

## Implementasi Formulasi Kalender Islam Internasional Pasca Mukhtamar Turki 2016

Muh. Rasywan Syarif

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar

[rasywan.syarif@uin-alauddin.ac.id](mailto:rasywan.syarif@uin-alauddin.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini membahas implementasi formulasi Kalender Islam Internasional pasca mukhtamar Turki 2016 yang akan mendeskripsikan perumusan Kalender Islam Internasional putusan Istanbul Turki 2016 mengenai konsep, metode dan kriteria yang dihasilkan. Kebutuhan perumusan menuju unifikasi Kalender Islam Internasional menjadi bagian utama pada kalender hasil Mukhtamar Turki yang menjadikan hisab astronomi sebagai konsep dasar dalam menentukan kriteria awal bulan kamariah namun tidak mengabaikan aspek rukyat atau imkanı rukyat sehingga dapat dijadikan rujukan dalam membangun kemapanan unifikasi kalender Islam internasional.*

**Kata Kunci:** *Kalender Islam, Internasional, dan Turki*

### A. Latar belakang

Kalender Islam Internasional berkontribusi besar untuk kepentingan umat Islam dan sangat urgen dikaji secara ilmiah. Kedudukan kalender<sup>1</sup> merupakan sebuah sistem pengorganisasian waktu yang dapat mengatur aktivitas dan interaksi antar sesama manusia. Pengorganisasian waktu menjadi salah satu fungsi kalender dalam kehidupan manusia dengan mengacu pada sistem perjalanan benda-benda langit khususnya Matahari, Bumi dan Bulan. Fungsi utama kalender dalam pandangan Islam sangatlah urgen, apalagi mengaitkannya pada pelaksanaan ibadah dan muamalah. Namun ironisnya, perumusan kalender Islam saat ini belum mampu memberikan kepastian konsep sistem waktu penanggalan<sup>2</sup> awal bulan Hijriah baik tingkat lokal, regional dan internasional.

---

<sup>1</sup> Kalender adalah sebuah sistem untuk memberi nama pada sebuah periode waktu yang meliputi hari, tanggal dan tahun. Perkembangan Sistem Kalender di dunia sejak zaman kuno sampai sekarang ini menurut *Encyclopedia Britanica* diantaranya kalender system primitif, kalender Barat (Kalender Romawi, Julian, Gregorius, dan Perpertual), Kalender Cina, Kalender Babilonia, Kalender Hindu, Kalender Yunani, dan Kalender Islam. Semua sistem yang berlaku pada kalender di atas dalam menentukan penanggalannya berbeda-beda dan mempunyai aturan sistem tersendiri. Namun sistem tersebut tidak terlepas dari pergerakan benda-benda langit yang disebut Kalender gerak semu harian Matahari (*Solar Calendar*), Kalender fase bulan (*lunar Calendar*) dan Kalender Matahari-Bulan (*Lunisolar Calendar*). Lihat *Encyclopedi Britanica*, London: William Benton Publisher, 165, Vol.5:5:611 dan Susiknan Azhari, *Ilmu Falak Teori dan Praktek*, Cet.1, (Yogyakarta: LAZUARDI, 2001), 89-90.

<sup>2</sup> Penanggalan atau Kalender yang digunakan oleh umat Islam berdasarkan pada sistem perjalanan bulan terhadap bumi yang biasa disebut dengan kalender kamariah atau lebih populer kalender hijriah. Akan tetapi masih terdapat pandangan yang berbeda dalam penentuannya diantaranya berpendapat bahwa awal bulan hijriah dimulai setelah terjadinya ijtimak di mana Matahari tenggelam terlebih

Problematika Kalender Islam Internasional tidak hanya dirasakan oleh umat Islam di satu negara, namun dirasakan di berbagai negara yang dihuni masyarakat Muslim. Problematika tersebut dapat dilihat dari beberapa metode yang digunakan setiap negara Muslim dalam penetapan awal bulan Hijriahnya.<sup>3</sup> Perbedaan penetapan awal bulan ini secara singkat selalu digambarkan dalam perselisihan penggunaan metode yaitu metode rukyat atau metode hisab. Namun sebenarnya, menurut penulis, kedua metode tersebut tidak dapat dipisahkan atau bukan menjadi pilihan karena keduanya saling membutuhkan terhadap penetapan awal bulan Hijriah.

Kalender Islam<sup>4</sup> yang bersifat mendunia semakin menjadi kebutuhan umat yang mendesak. Tuntutan peradaban penanggalan Islam sudah harus memiliki keamanan sistem Kalender Islam Internasional. Dengan semangat zaman<sup>5</sup> kebangkitan umat

---

dahulu dibandingkan bulan (*moonset after sunset*). Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, cet.ke-2 (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), 118.

<sup>3</sup> Menurut catatan *Moonsighting Committee Worldwide* ternyata penetapan awal bulan ini tidak hanya terjadi di Indonesia bahkan menjadi pemandangan yang krusial di berbagai negara. Ada yang masih teguh mempertahankan rukyat hilal ada pula yang mulai beralih menggunakan hisab atau kalkulasi posisi hilal setelah ijtimak. Berikut ini beberapa gambaran penetapan awal bulan hijriah yang resmi digunakan di beberapa negara, sebagai berikut, *Pertama*, Metode rukyat hilal berdasarkan kesaksian Perukyat (*Qadi*) yang disertai dengan pengkajian ulang terhadap hasil rukyat secara ilmiah dipedomani oleh negara Banglades, India, Pakistan, Oman, Maroko, Trinidad dan Brunei Darussalam. *Kedua*, Metode hisab dengan kriteria bulan terbenam setelah Matahari dengan diawali ijtimak terlebih dahulu (*moonset after sunset*) yang dilakukan oleh komunitas muslim di Amerika Utara dan Eropa (ISNA) begitu pula Negara Saudi Arabia pada kalender *Ummul Qura*. Namun pada prinsipnya kalender yang diusung Saudi Arabia masih memberikan pengecualian pada bulan tertentu khususnya untuk bulan Ramadan, Syawal dan Zulhijah dengan menggunakan metode rukyat hilal. Negara yang mengikuti Saudi Arabia di antaranya Qatar, Kuwait, Emirat Arab, Bahrain, Yaman, Turki, Iraq, Yordania, Palestina, Libanon dan Sudan. *Ketiga*, metode Hisab dengan kriteria bulan terbenam minimal 5 menit setelah matahari terbenam dan terjadi setelah ijtimak digunakan oleh Negara Mesir. Sementara itu metode hisab dengan kriteria umur bulan, ketinggian bulan atau selisih waktu terbenamnya Bulan dan Matahari diadopsi oleh negara Algeria, Turki, Tunisia, Malaysia dan Indonesia. *Keempat*, Metode *Ijtimak Qa>blal Faj>r* atau terjadinya ijtimak sebelum fajar diadopsi oleh negara Libya. *Kelima*, metode inkonsisten, ada beberapa negara yang tidak tetap menggunakan satu metode atau kriteria yang selalu berganti dari tahun ke tahun termasuk Nigeria serta metode *taklid* atau menunggu berita dari negeri tetangga yang dilakukan oleh Selandia Baru mengikuti Australia, Suriname dan negara Guyana. Lihat <http://www.moonsighting.com/mcw.html>, diakses tanggal 17 Januari 2014.

<sup>4</sup> Kalender Islam yang populer disebut juga dengan kalender Hijriah adalah kalender yang digunakan oleh umat Islam dalam menentukan tanggal atau bulan yang berkaitan dengan ibadah, atau hari-hari penting lainnya. Kalender ini dinamakan Kalender Hijriah, karena pada tahun pertama kalender ini dimulai peristiwa Hijrah-nya Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah tanggal 12 Rabi'ul Awwal tahun pertama Hijriah bertepatan 24 September 622 Miladiah.

<sup>5</sup> Semangat zaman menurut George W.F. Hegel, Seorang filosof idealis Jerman, adalah modernitas atau disebut *Zeitgeist*. *Zeitgeist* adalah istilah yang digunakan George W.F. Hegel untuk menjelaskan pengalaman, yaitu semangat “menjadi” di dalam ruang dan waktu, berupa pengalaman yang

Islam dituntut untuk kembali bangkit dan sensitif terhadap realitas dari peradaban yang lebih gemilang.<sup>6</sup> Upaya dalam meminimalisir bahkan mencari perumusan pada kalender Islam sudah dilakukan di berbagai negara terbukti dengan adanya seminar, lokakarya, konferensi dan kegiatan-kegiatan lainnya dengan mempertemukan para pakar hisab dan ahli rukyat serta ilmuwan lain yang terkait dalam skala internasional.<sup>7</sup> Salah satunya kalender Islam internasional putusan Istanbul 2016 yang telah memberikan harapan baru untuk mempercepat upaya unifikasi kalender Islam Internasional. Hasil keputusan ini direspon positif para pakar astronomi dan ulama falak dunia sebagai solusi menuju rancangan implementasi kalender Islam internasional yang mapan. menurut Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar bahwa kalender hasil Muktamar Turki ini dalam perumusannya mendasarkan pada hisab astronomi namun tidak mengabaikan aspek rukyat atau imkanı rukyat sehingga dapat dijadikan rujukan bersama oleh semua pihak tanpa harus menghakimi dan menegasikan pihak lain.<sup>8</sup>

Follow up dari kalender Islam Internasional putusan Istanbul 2016 harus didukung oleh setiap pemerintahan negara Islam atau negara yang mayoritas penduduk Islam. Sebab menurut uraian Susiknan Azhari, bahwa apapun kriteria yang dipilih maupun sistem yang akan digunakan jika tidak melibatkan negara yang memiliki kekuatan untuk melakukan komunikasi antar negara maka hasil-hasil pertemuan yang dilakukan tidak akan bermakna dan akan mengalami nasib yang sama.<sup>9</sup> Kearifan dan kebijakan pemerintah tentu merupakan salah satu titik kunci untuk mempercepat

---

berkarakteristik modernitas. Menurutnya, tiap periode itu memiliki semangat zaman. Jadi semangat zaman ini akan membentuk ide-ide yang menjadi kesepakatan dalam masyarakat. Ide-ide atau gagasan sifatnya tidak subjektif melainkan kolektif dan sifatnya sosial. Hal inilah yang dinamakan semangat zaman. George W.F. Hegel menggambarkan masa kini sebagai suatu peralihan ke masa depan yang diharapkan berbeda untuk lebih baik. Baca Jurgen Habermas, *The Philosophical Discourse of Modernity*, Terj: Frederick Lawrence, (Cambridge: MIT Press, 1987), 6.

<sup>6</sup> Kemampuan muslim dalam merespons kemajuan ilmu pengetahuan dan kehidupan modern haruslah ditanamkan sejak dini sehingga nilai-nilai suci yang diajarkan oleh agama dengan konsep ijtihad senantiasa menghasilkan produk sesuai zamannya. Kemajuan-kemajuan yang telah dicapai manusia sebagai perwujudan kreatifitas dan imajinasi tidaklah muncul tanpa kompetisi sekaligus praksis dalam menggeluti era global. Hal ini akan menjadi embrio munculnya perubahan dan pembaharuan. Lihat A.Qodri Azizy, *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 224.

<sup>7</sup> Pertemuan atau peristiwa penting dalam pembahasan terkait penentuan awal bulan hijriah sampai pembahasan penyatuan kalender Islam baik bertaraf lokal, regional maupun internasional telah diupayakan sejak tahun 1393 H / 1973 M hingga kini. Peristiwa itu meliputi muktamar penyatuan awal bulan hijriah di Kuwait tahun 1393 H / 1973 M, Konferensi Awal bulan di Istanbul tahun 1398 H / 1978 M, Konferensi MABIMS di Indonesia tahun 1417 H/1997 M, Konferensi Kalender Islam Internasional di Maroko tahun 1417 H/2006 M dan masih banyak pertemuan lainnya. Lihat selengkapnya Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, 400-422 atau kunjungi <http://museumastronomi.com>.

<sup>8</sup> Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Kalender Islam: Lokal ke Global, Problem dan Prospek*, (Medan: OIFUMSU,2016), 113.

<sup>9</sup> Azhari, *Respon Hasil Konferensi*, 72.

teralisasi kalender Islam internasional yang mapan sekaligus sangat bermanfaat kepada pemerintahan Islam dan umat Islam sedunia.

## B. Kajian Teori Kalender Islam Internasional

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi formulasi kalender Islam internasional pasca Muktamar Turki 2016. Penelitian ini mempergunakan metode deskriptif analitis sehingga membutuhkan literasi literasi terkait teori-teori kalender Islam internasional dan formulasi dari hasil keputusan pensi Turki 2016. Dengan demikian dibutuhkan kajian teori dari beberapa sumber literasi yang mendukung analisis penelitian ini diantaranya:

Arwin Juli Rahmadi butar-butar Arwin Juli Rakhmadi Butar-butar dalam bukunya *Kalender Islam Lokal ke Global: Problem dan Prospek* yang fokus membahas seputar kalender zonal dan global. Di dalam buku ini diuraikan juga upaya perumusan Kalender Islam Internasional sejak tahun 1398 -1437 H / 1978-2016 M sebanyak 9 kali seminar internasional yang dilaksanakan di berbagai negara. Namun di dalam kajiannya belum menguraikan secara komprehensif hasil keputusan dan rekomendasi dari berbagai seminar internasional Kalender Islam Internasional.<sup>10</sup>

Di dalam buku tersebut menjelaskan usaha menuju kalender Islam internasional melalui berbagai seminar dan konferensi internasional yang telah dilaksanakan berbagai negara. Persamaan dalam kajian penelitian ini adalah perumusan formulasi kalender Islam internasional salah satu kajiannya menggunakan konferensi kalender islam internasional Turki 2016. Sekalipun demikian penelitian ini batas pada implementasi formulasi kalender Islam internasional pasca putusan Muktamar Turki 2016.

Susiknan Azhari dalam buku *Studi Astronomi Islam Menelusuri Karya dan Peristiwa* menguraikan secara umum berbagai aktifitas keilmuan baik berskala regional, nasional dan internasional yang dapat dijadikan petunjuk menelusuri beberapa studi terkait ilmu falak termasuk masalah perkembangan perumusan Kalender Islam Internasional. Akan tetapi terkadang tidak disebutkan secara komplit hasil keputusannya. Namun demikian buku ini menjadi kompas untuk mengetahui berbagai karya dan studi falak baik berupa buku, skripsi, tesis, disertasi yang terkait dengan kajian falak khususnya Kalender Islam Internasional.<sup>11</sup> Begitu juga dalam buku *Hisab dan Rukyat Wacana Untuk Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan*,<sup>12</sup> hasil kajian tulisan tersebut menyatakan bahwa penyatuan kalender

---

<sup>10</sup> Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Kalender Islam: Lokal ke Global, Problem dan Prospek*, (Medan: OIFUMSU, 2016).

<sup>11</sup> Susiknan Azhari, *Studi Astronomi Islam Menelusuri Karya dan Peristiwa*, (Yogyakarta: Museum Astronomi Islam, 2017).

<sup>12</sup> Azhari, *Hisab dan Rukyat*, 24-46.

Islam sudah dinyatakan di ambang pintu oleh Mohammad Ilyas. Begitu pula dalam problem kalender Islam yang bersifat nasional dengan memberikan usulan penyelesaian melalui bingkai perundang undangan dengan mempertimbangkan dan mengkaji ulang sistem hisab rukyat yang berkembang di Indonesia secara rasional-empiris.<sup>13</sup> Teori ini dapat menjadi salah satu pendukung terwujudnya unifikasi kalender islam internasional.

Jama>luddi>n ‘Abd ar-Ra>ziq, dengan judul “*At-Taqwīm al-Qamari al-Islāmī al-Muwah{h{ad}*”,<sup>14</sup> alih bahasa Syamsul Anwar, *Kalender Kamariah Islam Unifikatif Satu Hari Satu Tanggal di Seluruh Dunia*. Dalam buku tersebut memaparkan tujuh syarat utama yang harus dipenuhi dalam perumusan Kalender Islam Internasional yang ideal. Beberapa bentuk usulan kalender Islam internasional baik yang digagas oleh ulama dan Pakar astronomi Islam maupun yang telah diimplementasikan oleh negara tertentu. Beberapa di antaranya pernah diusulkan sebagai alternatif untuk dijadikan kalender Islam internasional yaitu kalender Husain Diallo, kalender Muhammad Ilyas, kalender Hijriyah Saudi Arabia. Buku ini membahas beberapa teori yang terkait dalam formulasi kalender Islam internasional tetapi belum mengkaji formulasi kalender Islam internasional putusan Turki demikian set tetap 2016. Sekalipun demikian, menarik menjadi bahan kajian perbandingan dalam mengkaji upaya unifikasi kalender Islam internasional karena di dalam buku ini menguraikan beberapa teori yang dipergunakan dalam membahas usulan formulasi menuju unifikasi kalender Islam internasional.

### C. Relevansi Penelitian Sebelumnya Terkait Kalender Islam Internasional

Deskripsi masalah implementasi formulasi kalender Islam internasional dan implementasi kalender Islam internasional putusan Turki 2016 tentu sudah ada beberapa kajian yang telah membahasnya. Untuk memperkaya pembahasan sebelumnya tentu peneliti mengemukakan beberapa relevansi penelitian sebelumnya yang terkait tema implementasi formulasi kalender Islam internasional pasca Muktamar 2016 di antaranya Susiknan Azhari dalam kajian penelitiannya pada tanggal 18 - 19 Mei 2016 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan judul perkembangan penyatuan kalender Islam. Kajian ini akan menguraikan perkembangan kalender Islam sejak tahun 1973 M/1393 H di Kuwait sampai 2016 M/1437 H telah diadakan 18 kali seminar nasional dan konferensi internasional menuju upaya unifikasi kalender Islam internasional dan e-18 seminar tersebut diadakan Turki tahun 2016. Konfrenasi tersebut

---

<sup>13</sup> Susiknan Azhari, *Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesia: Studi Atas Pemikiran Saadod'din Djambek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 15.

<sup>14</sup> Jama>luddi>n ‘Abd ar-Ra>ziq, *At-Taqwīm al-Qamari al-Islāmī al-Muwah{h{ad}*, alih bahasa Syamsul Anwar, *Kalender Kamariah Islam Unifikatif Satu Hari Satu Tanggal di Seluruh Dunia*. Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013, hlm. 8-11.

sebagai pokok kajian penelitian sekalipun penelitian ini tidak menguraikan secara lengkap dan detail tentang pembahasan hasil keputusan Turki 2016 tetapi telah menjadi inspirasi untuk mengkaji perkembangan penyatuan kalender Islam internasional lebih khusus lagi implementasi formulasi kalender Islam internasional putusan Turki 2016 dan mengkaji pula validitas dengan perbandingan bulan hijriah di Indonesia.

Buku hasil kajian dalam prosiding seminar internasional dengan judul kalender Islam Global pasca Muktamar Turki 2016 menuju terbentuknya Kalender Islam global di aula Kampus pascasarjana UMSU di Sumatera medan pada tanggal 3-4 Agustus 2016 hasil prosiding ini sangat berkaitan langsung dengan kajian paskah Muktamar Turki 2016 dengan menghadirkan beberapa peneliti yang berkompeten dalam kalender Islam internasional di antaranya Syamsul Anwar sekaligus saksi hidup dalam menghadiri pula konferensi Turki 2016. Begitu pula penulis juga melihat tokoh falak Indonesia yaitu Hendro Setiantoyang juga mengikuti pula kompresi Turki 2016 tersebut. menelaah pula kajian peneliti susiknan Azhari salah satu pakar ilmu Falak dari Indonesia dan lain-lain ini menjadi acuan pembanding pembanding peneliti dalam mendeskripsikan implementasi formulasi kalender Islam internasional pasca Muktamar Turki 2016 demikianlah beberapa buku sebagai kajian teori teorinya terkait dalam diskusi dalam deskripsi penelitian dan beberapa relevansi penelitian sebelumnya sehingga keduanya menjadi sumber acuan mendirikan judul penelitian ini.

#### **D. Implementasi Formulasi Kalender Islam Internasional Pasca Muktamar Turki 2016 M/1437 H**

Upaya unifikasi kalender Islam internasional di berbagai konferensi dan seminar internasional sebelum putusan Muktamar Turki 2016 M 1437 H. Aktualisasi kemampuan kalender dari berbagai ragam dan variasinya( kalender primitif kalender, suku kalender bangsa dan kalender agama) menunjukkan identitas kemajuan intelektualitas dan peradabannya. Under Islam atau kalender Komariah populer dalam kajian Falak disebut kalender Hijriyah\* sebagai klintar agama bagi umat Islam yang dipergunakan dalam kehidupan keseharian dan penentu kalender ibadah khususnya bulan Ramadan, syawal dan Dzulhijjah.

Kalender Hijriah merupakan mata rantai dari kalender Arab pra Islam dengan mereformasi sejumlah kekurangannya dan memperbaikinya agar menjadi kalender yang akurat tepat sehingga kalender Hijriyah jauh berbeda kalender Arab pra Islam. Diantaranya sebagai berikut:

1. Mereformasi kenang-kenangan kepala suku untuk mengatur tempat atau waktu bulan Nisa atau bulan interkalasi dengan berbagai tujuannya.

2. Jumlah bulan setiap tahun adalah 12 bulan dengan terutama nama bulan teratur sirkulasinya sehingga dijamin kecepatan ketepatan rotasi nama-nama bulan tersebut.
3. Beberapa pelaksanaan ibadah dalam syariat Islam telah ditetapkan pelaksanaannya berdasarkan kalender hijriyah diantaranya bulan Ramadan, syawal dan Dzulhijjah.
4. Beberapa persyaratan perayaan hari besar Islam berdasarkan pedoman kalender Hijriyah antaranya maulid Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, nuzul Qur'an dan tahun baru Islam.

Pada awal kesejarahannya kalender Islam yang mereformasi kalender Arab pra Islam berdasarkan perintah Alquran\*2 Sedangkan aplikasi implementasinya- berdasarkan pedoman hadis yang berbunyi: Puasalah karena melihat Hilal dan berbukalah karena melihat Hilal.\*3 korelasi interaksi manusia menempatkannya betapa urgennya kalender Hijriyah itu sendiri, menurut Syamsul Anwar ajaran Islam tidak hanya menegaskan pentingnya manajemen waktu melalui perwujudan sistem kalender yang akurat tetapi juga sekaligus memberi petunjuk pokok tentang sistem kalender tersebut. Petunjuk pokok yang di maksud sebagaimana Alquran menyebutkannya yaitu:

1. Kalender Islam itu merupakan kalender lunar atau kalender Komariah atau kalender bulan.
2. Jumlah bulan setiap tahun pada kalender Hijriyah adalah 12 bulan.
3. Dalam kalender Hijriyah tidak boleh dilakukan interkelas.
4. Jumlah hari dalam satu bulan tidak boleh kurang dari 29 hari dan tidak boleh lebih dari 30 hari.
5. Sebagaimana konsekuensi dari ketentuan(4) kalender Islam itu berdasarkan siklus sinodis yang ditandai dengan peristiwa Ijtima.\*3

Seiring perkembangan umat Islam yang semakin meluas dan tersebar di negara sehingga tuntutan zaman menghendaki adanya sistem kalender tidak lagi zonal ataupun lokal. Unifikasi kalender Hijriyah ataupun kalender Islam.\*4.

Perkembangan kalender Hijriyah juga mengalami perubahan tetapi perkembangannya( seperti juga kalender lainnya mengalami penyempurnaan) sejak dari zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam sampai saat ini. Fakta-fakta sejarah berhijrah mengalami pula perkembangan penafsiran aplikasinya secara garis besar perumusan kalender Hijriyah menuju upaya unifikasi kalender Islam internasional yaitu:

1. Kalender Islam pada zaman Rasulullah SAW sebagai otoritas tunggal petunjuk dalam menetapkan ibadah dan aktivitas petunjuk kalender Hijriyah Islam.

2. Kalender Islam pada zaman Rasulullah dengan khalifah Umar Bin Khattab hasil dalam melihat dan menetapkan kalender Hijriyah sebagai kalender yang dipergunakan dalam sistem pemerintahan sosial dalam dalam penetapannya untuk kepentingan ibadah.
3. Kalender Hijriyah Paskah Khulafaur Rasyidin konsep.
4. Kalender Hijriyah versi ijtihad ulama organisasi Islam kedudukannya diputuskan oleh masyarakat ataupun anggota
5. Kalender zonal dan kalender unifikasi.\*5

Progresi perkembangan kalender Hijriyah ini semakin marak dengan lahirnya sejumlah ulama Falak dan Pakar astronomi yang menuliskan atau merumuskan kalender Islam yang bersifat internasional. Salah satu contohnya yaitu kalender Jamaludin Abdul Rasyid fenomena ini lah dipertemukan oleh para ulama Falak dan Pakar astronomi dalam berbagai konferensi atau seminar internasional untuk mendeskripsikan problematika kalender Islam internasional dan solusinya.

#### **E. Progresitas keputusan Muktamar Turki 2016 tentang formulasi unifikasi islam internasional.**

1. Progresitas keputusan konferensi Turki 2016 upaya unifikasi kalender Islam internasional

Turki merupakan negara modern Islam yang terdepan di akhir abad ke-20 ini dan terdapat banyak pemikir dan ulama nya di berbagai keilmuan termasuk ilmu Falak sebagai salah satu cabang ilmu yang langkah di era modern ini di era modern ini. Khususnya perkembangan ilmu Falak dan astronomi islam bukan hanya ulama Falak dan Pakar astronomi islam yang gesit dan konsen atau peduli yang dalam perkembangan perumusan kalender Islam internasional. Akan tetapi lebih penting lagi keterlibatan langsung pemerintahnya dalam segala aktivitas konferensi internasional dalam upaya unifikasi kalender Islam internasional.

Kepedulian dan keterlibatan langsung pemerintah Turki dalam melaksanakan konferensi internasionalnya. Bahkan berdasarkan hasil penelusuran penulis ternyata sepanjang tahun 1978-2016 pemerintah Turki telah mensponsori konferensi internasional yang terbanyak yaitu sebanyak 3 kali menyelenggarakan seminar internasional yang membahas secara khusus upaya perumusan dan usaha penerapan Kalender Islam Internasional di antaranya:

1. Seminar internasional pada tanggal 26-29 Zulhijah 1398 H/27-30 November 1978 M dengan tema *Muktamar Tasbi' Awaim asy-Syuhur* di Istanbul Turki.
2. Seminar internasional tanggal 8-9 Rabiul Akhir 1434 H/18-19 Februari 2013 dengan tema *al-Ijtima' at-Tahdhiry li Mu'tamar Ru'yah al-Hilal ad-Duwaly*.

3. Seminar internasional pada tanggal 21-23 Syakban 1437 H/28-30 Mei 2016 dengan tema *Mu'tamar Tauhid at-Taqwim al-Hijry ad-Dauly* di Istanbul Turki.

Keputusan Kalender Islam Internasional putusan Turki 2016 masih kontroversial disebabkan voting melalui pemilihan suara antara kalender Islam Bizonal dan kalender Islam tunggal atau unifikasi. Menurut rincian Syamsul Anwar bahwa:

Keputusan ini diambil melalui pemungutan suara yang diikuti oleh 127 peserta yang memiliki hak suara. Opsi yang diajukan untuk dipilih adalah salah satu dari dua bentuk kalender Islam yaitu kalender tunggal dan kalender bizonal. Hasilnya adalah 80 peserta memilih kalender tunggal; 27 peserta memilih kalender bizonal; 14 suara abstain; dan 6 suara rusak.<sup>15</sup>

Sekalipun hasil seminar internasional ini masih kontroversial dalam pengertian keputusan ilmiah intelektual belum diterima secara akademisi bahkan voting yang tentu hasilnya tidak serta merta menyeragamkan dalam pelaksanaannya. Adapun tabel presentase hasil pemungutan suara yang diikuti 127 hak suara tentang kalender zona atau kalender tunggal sebagai berikut:

Tabel II. 28:  
Presentase Hasil Pemungutan Suara Seminar Internasional  
Turki 1437 H / 2016 M

No	Jenis Pilihan	Hak Suara/ Peserta	Presentase	Ket.
1	Kalender Unifikasi	80 Peserta	63%	
2	Kalender Zonal	27 Peserta	21%	
3	Abstain	11 Peserta	11%	
4	Suara Rusak	6 Peserta	5%	
Jumlah			100 %	

Dari presentase ini dapat dikatakan belum mampu mengakomodir seluruh suara peserta sehingga dibutuhkan lagi kerja keras dan kerjasama yang baik dalam merumuskan kriteria perumusan Kalender Islam Internasional yang dapat diterima secara aklamasi. Oleh karena itu, manakala terdapat kesalahan atau kejanggalan perhitungan kelak harus diperbaiki sebab sebuah kalender yang mapan harus diuji

<sup>15</sup> Anwar, *Respon Organisasi Terhadap Kalender Islam Global PAsca Muktamar Turki 2016: Tinjauan Makasid Syariah*, 1.

akurasinya oleh perjalanan sejarah. Manakala di kemudian hari ditemukan terdapat konsep yang lebih valid dan akurat menuju sistem Kalender Islam Internasional yang mapan kelak. Bentuk dan sistem kalender Islam putusan Turki 2016 haruslah diterima sambil menunggu konsep yang lebih baik.

Dengan demikian perkembangan perumusan Kalender Islam Internasional sejak tanggal 25-28 Muharam 1393 H / 28 Februari - 3 Maret 1973 M di Kuwait sampai pada tanggal 21-23 Syakban 1437 H / 28-30 Mei 2016 M di Istanbul Turki terdapat 20 seminar internasional dan masih terdapat beberapa konferensi internasional tentang upaya Kalender Islam Internasional tetapi tidak dijelaskan siapa penyelenggaranya dan apa keputusannya. Namun demikian pada dasarnya telah tercipta keputusan unifikasi Kalender Islam Internasional putusan Istanbul Turki 2016 tetapi sangat disayangkan hasil keputusan tersebut ditetapkan melalui voting sehingga masih tetap dibutuhkan kerjasama guna mewujudkan secara aklamasi agar tidak terdapat hal-hal yang menjanggal secara ilmiah dalam penerapannya.

Dari hasil perkembangan perumusan menuju unifikasi kalender Islam internasional dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Adanya usaha bersama dan kepedulian tanggung jawab intelektual dalam merumuskan permasalahan dan mengurai solusinya guna mewujudkan kesamaan pandangan menuju usaha unifikasi kalender Islam Internasional.
2. Argumentasi saintifik dan *syar'i* didialogkan sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan titik temu dalam merumuskan kalender Islam internasional. Setidaknya dari berbagai pertemuan menunjukkan perkembangan perumusan semakin signifikan dengan semakin mengkrucutnya solusi alternatif kalender Islam internasional antara kalender zonal atau kalender unifikasi.
3. Ditetapkannya solusi unifikasi kalender Islam internasional dengan menolak kalender zonal dan hanya menerima 4 kalender (Kalender *Ummul Qura*; Kalender Jamahuriyah Libya; Kalender Dallo atau Kalender Jama'uddin 'Abd ar-Ra'ziq) sehingga semakin dekat terwujudnya perumusan unifikasi kalender Islam internasional.
4. Pada dasarnya kesuksesan hasil konferensi Istanbul 2016 menetapkan Kalender Islam Internasional melalui voting sudah dapat diterapkan dan dijadikan acuan awal dalam menerapkan Kalender Islam Internasional. Persoalannya kemudian, apakah para wakil dari berbagai negara yang tidak menyetujui voting tersebut dapat berbesar hati menerima keputusan dan menerapkan hasil keputusan tersebut.

Maka dari, untuk mewujudkan kalender Islam Internasional melalui usaha kooperatif lewat usaha bersama dan kebersamaan usaha menerima hasilnya secara komprehensif dari berbagai ulama dan cendekiawan tentu yang lebih arif dan

bijaksana terhadap edukasi masyarakat sebagaimana yang diungkapkan oleh Susiknan Azhari bahwa:

...Penyatuan bukan untuk dipaksakan tetapi perlu diusahakan melalui riset yang komprehensif dan dialaog yang asertif. Tak kalah pentingnya kesadaran dan pemahaman umat Islam tentang kalender Islam perlu ditingkatkan.<sup>16</sup>

Sebab melalui kesadaran menerima dan menerapkan kalender Islam Internasional tentu itulah yang lebih penting dalam usaha mempercepat perumusan, unifikasi dan implementasi kalender Islam Internasional.

## **F. Implementasi dan validitas formulasi kalender Islam internasional putusan konferensi Turki 2016 Berdasarkan hasil laporan ICOP Antara Turki dan Indonesia 2016-2018**

### **1. Implementasi formulasi putusan Turki 2016 sebagai unifikasi kalender Islam internasional**

Menelusuri perkembangan berbagai upaya konferensi kalender Islam internasional, sepanjang tahun 1973- 2016 selama 33 tahun terdapat dua konferensi yang sangat monumental menuju unifikasi kalender Islam internasional yaitu Temu pakar 2 pada tanggal 15- 16 Oktober 2008 maruko dengan tema ijtima avani diradja di rabat at Taqwim dengan keputusan menuju jadi kekasih kalender Islam internasional tentang usulan tempat kalender untuk diseleksi menjadi kalender Hijriyah internasional keempat kalender yang diusulkan adalah:

- a. Kalender husain dallo
- b. Kalender libya
- c. Kalender Ummul Quro
- d kalender Hijriyah terpadu jamaludin abdul Raziq

Muktamar internasional putusan Turki tanggal 21- 23 Sya'ban 1437/ 28- 30 Mei 2016 dengan tema muktamar tauhid at Taqwim al-hijriyah dengan putusan melalui voting antara kalender zonal atau kalender Juni fikasi kan oleh kelompok kalender unifikasi global yang dihadiri oleh 127 peserta dari 50 negara yang berujung pada hasil voting. keikutsertaan atas hasil voting unifikasi kalender Islam internasional putusan Turki 2016 sebenarnya sebagai langkah maju mempercepat implementasi formulasi Klender Islam internasional. Akan tetapi keputusan ini menurut susiknan Azhari bahwa:

Sebetulnya dalam dunia akademik penyelenggaraan konferensi baik nasional maupun internasional adalah hal yang biasa rangka mengkomunikasikan hasil hasil riset

---

<sup>16</sup> Susiknan Azhari, "Penyatuan Kalender Islam Internasional: Semangat Membangun Kebersamaan Umat" dalam buku Kumpulan Paper Lokakarya Internasional, *Penyatuan Kalender Hijriah*, 87.

terbaru. Keputusan-keputusan yang dihasilkan tidak serta merta dapat ditindaklanjuti mentas ikan namun masih perlu dapat implementasi diasinkan tidak serta merta dapat ditindaklanjuti dan diimplementasikan strategi dan tahapan tahapan konsensus tersebut bernilai guna. Hal ini juga berlaku dalam merespon hasil konferensi Turki turki jilid kedua.\* (lihat susiknan Azhari punden hasil konferensi penyatuan kalender Islam Turki 2016 halaman 70 dan lihat pula prosiding seminar kalender Islam global cetakan pertama medan USU press 2016 halaman 70)

Lanjut dan implementasi putusan Turki 2016 sebut memang kan strategi dan tahapan penerapannya. Apalagi susan ini melalui voting bukan aklamasi atau hasil akhir diskusi yang tidak terbantahkan secara ilmiah sehingga dapat di isikan hasil keputusannya.

Keputusan penting tersebut ternyata respon para ulama Falak islam dengan mengkategorikan tiga respon sebagai berikut:

1. Keputusan turki 2016 kalender Islam internasional telah final dan harus diimplementasikan secepatnya tanpa memperhatikan aspek ah ah atau pandangan ini sepiantas sangat ideal namun implementasinya sulit dilaksanakan karena tidak mempertimbangkan aspek sosial budaya yang sedang berkembang penyatuan kalender Islam.
2. Hasil konferensi putusan Turki 2016 diterima sebagai visi bersama untuk mewujudkan kalender Islam yang mapan sedangkan implementasinya bertahap dengan mempertimbangkan problem yang berkembang di negara masing-masing.
3. Hasil keputusan Turki 2016 respon secara negatif hasil konferensi tersebut dan masih mempertanyakan proses yang dilakukan. Alasannya metode voting yang dilakukan dalam memilih sistem kalender Islam internasional tidak memiliki landasan syar'i dan tidak dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Apalagi terdapat lihat yang menolak emily Klender zonal.\*ibid 70-71 dikutip Syamsul Anwar, respon organisasi terhadap printer Islam Global pasca Muktamar Turki 2016 kost di syariah halaman 6.

Terlepas dari variasi respon atau keputusan konferensi internasional Turki 2016 telah terjadi baju yang luar biasa dengan kesepakatan unifikasi kalender Islam internasional sekalipun melalui voting. Konferensi tersebut menghasilkan keputusan yang kemudian lebih dikenal sebagai keputusan Turki 2016 dengan butir-butir keputusannya sebagai berikut:

1. Seluruh kawasan dunia dipandang sebagai satu kesatuan dimana bulan baru dimulai pada hari yang sama diseluruh kawasan dunia tersebut.
2. Bulan baru dimulai apabila dibagian manapun di kawasan bumi sebelum pukul 12.00 tengah malam atau 00.00 Waktu universal/ GMT telah terpenuhi kriteria

berikut: Sudut antara matahari dan bulan (elongasi) pada waktu matahari tenggelam mencapai 8 derajat atau lebih dan ketinggian bulan di atas ufuk saat matahari terbenam mencapai 5 derajat atau lebih.

3. Koreksi kalender: apabila kriteria di atas terpenuhi setelah lewat tengah malam pukul 00.00 WU/GMT maka bulan baru tetap dimulai dengan ketentuan:
  - a. Apabila imkanur rukyat menurut kriteria Istanbul 1978 sebagaimana yang dikemukakan di atas di suatu tempat di mana pun di dunia dan Ijtima di New Zealand terjadi sebelum waktu Fajar.
  - b. Imkanur rukyat tersebut sebagaimana pada point ah terjadi di daratan benua Amerika.<sup>17</sup>

Formulasi atas unifikasi kalender Islam internasional putusan Turki 2016 tentu idealnya permentasi ikan pada saat bersama tetap perlu dikaji secara saintifik dan syari untuk melihat kendalanya dan bagaimana solusinya. Contoh implementasi dalam sebut untuk tahun 2016 bagaimana dikutip oleh Muhammad Ma'ruf Sudibyo:

Tabel contoh implementasi (usulan)kalender Hijriyah persatuan internasional<sup>18</sup>

Bulan dan Tahun Hijriyah		Waktu Konjungsi (GMT)		Waktu Hilal Pertama Kali (Mungkin) Terlihat		Posisi Bulan dari kaki langit di seluruh Indoensia saat Ghurub	
				(GMT)			
1437	Rabiul Akhir	10-1-2016	01.31	10-1-2016	14.22	11-1-2016	Senin
	Jumadil Awal	8-2-2016	14.39	9-2-2016	04.28	10-2-2016	Rabu
	Jumadil Akhir	9-3-2016	01.55	9-3-2016	15.38	10-3-2016	Kamis
	Rajab	7-4-2016	11.24	7-4-2016	23.55	8-4-2016	Jumat
	Syakban	6-5-2016	19.30	7-5-2016	06.36	8-5-2016	Minggu
	Ramadan	5-6-2016	03.00	5-6-2016	13.52	6-6-2016	Senin
	Syawal	4-7-2016	11.01	4-7-2016	23.35	5-7-2016	Selasa
	Zulkaidah	2-8-2016	20.45	3-8-2016	11.50	4-8-2016	Kamis
Zulhijah	1-9-2016	09.03	2-9-2016	01.38	3-9-2016	Sabtu	
1438	Muharram	1-10-2016	00.12	1-10-2016	16.22	2-10-2016	Minggu
	Safar	30-10-	17.38	31-10-	08.12	11-10-	Selasa

<sup>17</sup> Lihat panitia ilmiah (pengarah) Konferensi , 'al-Milaff al-Muhtawi Ma'ayir Masyruai at-Taqwim al-Uhadi wa as-Sunai al-Manwi Taqdimuhu ila al-MU'tamar Ma'a an-Namajiz at-Tatbiqiyah, kertas kerja yang disiapkan oleh panitia Ilmiah (pengarah) dan dipresentasikan di Kongres Istanbul 2016, hlm. 9 dan lihat juga Syamsul Anwar, Tindak Lanjut Kalender Hijriah Global Turki 2016: Tinjauan Ushul Fikih, Jurnal Tarjih Volume 13 (2) 1438 H/2016 M, Yogyakarta: Jurnal Tarjih, hlm. 113.

<sup>18</sup> Muh. Ma'rufin Sudibyo, Beberapa Pertanyaan Tentang (Usulan) Kalender Hijriah Persatuan Internasional, Prosiding Seminar Nasional Kalender Islam Global (Pasca Muktamar Turki 2016), Umsu Press ,hlm. 22.

		2016		2016		2016	
	Rabiul Awal	29-11-2016	12.18	30-11-2016	02.07	30-11-2016	Rabu
	Rabiul Akhir	29-12-2016	06.54	29-12-2016	21.49	30-12-2016	Jumat

Implementasi formulasi kalender Islam internasional putusan Turki 2016 bukanlah keputusan final tetapi masih perlu ditindaklanjuti beberapa kajian ilmiah agar tidak merugikan zona-zona tentu Menurut kajian Syamsul Anwar, dapat terjadi beberapa yang memulai bulan baru keesokan harinya padahal sore kemarinnya bulan sudah dibawa ufuk( bulan telah terbenam lebih dahulu dari matahari). Sebagai contoh adalah hari raya Idul Fitri lalu di Indonesia terjadi Tanggal 1 Syawal 1437 h jatuh pada hari 6 Juli 2016 m. Sementara menurut kalender putusan Turki 2016 satu Syawal di seluruh dunia jatuh pada hari Selasa 5 Juli 2016 m. Lalu Mengapa masyarakat Indonesia memilih terlambat 1 hari banding putusan Turki.<sup>19</sup>

Ketidaktepatan atau berbeda satu hari ini Tentu lebih bijaksana harus dicari solusinya menuju kalender Islam unifikasi. Sebab kalender unifikasi sudah menjadi kebutuhan mendesak umat Islam. Perbedaan satu hari pada penetapan 1 Syawal pernah pula tidak dengan yakni Malaysia. Bahkan lebih ironis di Indonesia perbedaan pernah terjadi 3 kali dengan hari yang berbeda antara organisasi masyarakat Islam di Indonesia dalam merayakan satu Syawal sehingga perbedaan 1 Syawal 2016 tentu harus disikapi lebih bijaksana tetap mengupayakan untuk mengawal terbentuknya unifikasi kalender Islam internasional.

Contoh Implementasi (usulan) kalender hijriah persatuan internasional untuk tahun 2016 Tarikh umum dan kedudukan Bulandi Indonesia<sup>20</sup>

Bulan dan Tahun Hijriyah		Waktu Hilal Pertamakali Terlihat (GMT)		Awal bulan Kalender Hijriyah Persatuan Internasional		Posisi Bulan dari kaki langit di seluruh Indoensia saat Ghurub	
1437	Rabiul Akhir	10-1-2016	14.22	11-1-2016	Senin	10-1-2016	Atas
	Jumadil Awal	9-2-2016	04.28	10-2-2016	Rabu	9-2-2016	Atas
	Jumadil Akhir	9-3-2016	15.38	10-3-2016	Kamis	9-3-2016	Atas
	Rajab	7-4-2016	23.55	8-4-2016	Jumat	7-4-2016	Bawah
	Syakban	7-5-2016	06.36	8-5-2016	Minggu	7-5-2016	Atas
	Ramadan	5-6-2016	13.52	6-6-2016	Senin	5-6-2016	Atas

<sup>19</sup> Syamsul Anwar, Respon Organisasi Terhadap Kalender Islam Global Pasca Mukhtar Turki 2016: Tinjauan Makasid Syariah, Prosiding Seminar Nasional Kalender Islam Global (Pasca Mukhtar Turki 2016)Umsu Press, hlm. 6.

<sup>20</sup> Muh ma'rufin sudiby, prosiding, h. 31

1438	Syawal	4-7-2016	23.35	5-7-2016	Selasa	4-7-2016	Bawah
	Zulkaidah	3-8-2016	11.50	4-8-2016	Kamis	3-8-2016	Atas
	Zulhijah	2-9-2016	01.38	3-9-2016	Sabtu	2-9-2016	Atas
	Muharram 1437	1-10-2016	16.22	2-10-2016	Minggu	1-10-2016	Atas
	Safar	31-10-2016	08.12	1-11-2016	Selasa	31-10-2016	Atas
	Rabiul Awal	30-11-2016	02.07	30-11-2016	Rabu	30-11-2016	Atas
	Rabiul Akhir	29-12-2016	21.49	30-12-2016	Jumat	29-12-2016	Atas/ bawah

Dari tabel diatas dapat terjadinya situasi di mana awal bulan kalender Islam internasional putusan Turki 2016 terjadi meski bulan masih ada di bawah ufuk pada saat penentuan awal bulan Qomariyah sebagaimana diungkapkan muhammad makrufin sudibyو bahwa:

Terlihat bahwa sepanjang tahun 2016 tarik umum ada 3 kesempatan dimana bulan masih berada di bawah kaki langit namun hari berikutnya sudah masuk awal bulan Qomariyah. Masing-masing pada awal Rajab 1437 h, awal Syawal 1437 h dan awal Rabiul tsani 1438 h. Pada awal Rabiul tsani, posisi bulan di Indonesia sudah berada di atas kaki langit hanya untuk kawasan Indonesia bagian barat. Sementara bagian timur tidak. Hal yang paling menyedot perhatian awal Syawal karena aspek ibadahnya yakni hari raya Idul Fitri.

Implementasi formulasi kalender Islam internasional utusan Turki 2016 bagaimana tabel perbedaan awal bulan Syawal yang menunjukkan masih perlu dikaji ulang dan lanjuti implementasi kalender Islam internasional secara global. Adanya perbedaan ini tentu bukan hanya dari Indonesia yang menuai kritik tetapi yang lain juga di antaranya zaki Mustofa dari King Abdul Aziz city for science and technology (KASCT) dalam seri diskusi resi tersebut menegaskan bahwa kalender Islam internasional yang kita formulasikan ini hendaknya hanya untuk kepentingan sipil saja dan dengan kepentingan ibadah. Di sisi lain salah satu utusan rabita alam islamy mengungkapkan dukungannya terhadap prinsip perbedaan di mana orang berpuasa sesuai dengan makhlukNya sendiri.\* syamsul Anwar prosiding h14.

Pandangan yang mengkritik hasil konferensi Turki 2016 disikapi dengan arif. Sebab harus diakui keputusan ini melalui voting yaitu 63% menyetujui dikasih kalender Islam internasional, 20% kalender zonal, 11% abstain serta 5% rusak. Menurut hemat penulis, terdapatnya perbedaan ini bukanlah berarti menafikkan unifikasi kalender Islam internasional sehingga terjadi lagi langkah mundur kalender zonal yang memungkinkan lebih banyak melalui kajian masalah perbedaan-

perbedaan yang dapat mengganggu terwujudnya ukhuwah islamiyah dan ketidakpastian waktu sekaligus ketepatan waktu ibadah. Dengan demikian bukan menghindari persoalannya tetapi mencari solusi menuju suatu implementasi formulasi tender Islam internasional yang mapan. Terlepas dari kritikan ini penulis akan mengkaji presentasi validitas perumusan kalender Islam internasional putusan Konvensi Turki 2016 dikaitkan awal bulan qamariyah di Indonesia berdasarkan hasil informasi mulai dari laporan Icop tahun 2016 sampai 2018.

presentasi validitas formulasi kalender Islam internasional putusan konferensi Turki 2016 di Indonesia tentang awal bulan kamariah berdasarkan laporan Icop 2016-2018

Ada beberapa alasan, kenapa indonesia dijadikan sampel dalam populasi mewakili dengan yang lainnya tentang unifikasi validitas kalender Islam internasional diantaranya:

1. Indonesia sertakan wakilnya konferensi kalender Islam internasional Turki sebanyak 3 utusan yaitu hendro Setyanto Iajnah fakiyah PBNU jakarta, syamsul Anwar dari PP Muhammadiyah dan KH. Mahyuddin Junaedi dari MUI indonesia.
2. Indonesia mayoritas muslim yang paling banyak penduduknya.
3. Indonesia terdapat beberapa organisasi masyarakat islam dan menteri Agama yang penetapan awal bulan nya dengan isbat yang berdasarkan sistem Taqwim standar Indonesia seringkali berbeda dengan organisasi masyarakat islam lainnya hingga sangat sensitif terjadi perbedaan dalam pelaksanaan ibadah.
4. Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki wilayah yang terpanjang sehingga kemungkinan terdapat perbedaan zona keterlihatan Hilal.
5. Bangsa Indonesia penuh atas upaya unifikasi kalender Islam internasional dan peduli dalam tindak lanjut putusan konferensi internasional Turki 2016. Setidaknya lanjutkan dengan diadakannya seminar nasional tanggal 34 Agustus 2016/ 29 Syawal- 1 Zulkaidah 14 37 h di aula pasca sarjana UMSU dengan tema seminar nasional kalender Islam global pasca Muktamar Turki 2016. Bahkan diadakan pula sebagai tindak lanjut konferensi internasional pada tanggal 2017 di Jakarta.

Dengan alasan tersebut signifikansi Indonesia dan Turki memiliki kesamaan visi dan misi angkat dan upaya unifikasi dan implementasi kalender Islam internasional. Relevansi politik dan sosiologis sangat urgent ditelaah presentasi validitas dalam arti persamaan dan perbedaan implementasi dan hasil putusan konferensi Turki 2016 bang Awal bulan hijriyah. Paskah Hasil keputusan tersebut 1 Ramadhan 1437 h sampai 1 Safar 1440 h atau tanggal 6 juni 2016 M sampai 6 Desember 2018 atau selama 32 bulan hijriyah. penelusuran ketepatan awal bulan hijriyah ini berdasarkan laporan dari negara indonesia dan Turki ke lembaga resmi internasional yaitu internasional Crescent Observation Project (ICOP).Icop ini

merupakan bank data internasional yang dapat di akses informasi dan data tentang awal bulan dari beberapa negara berdasarkan laporan rukyatul Hilal awal bulan Qomariyah setiap bulan sehingga sangat valid dan akurat informasinya tentang awal bulan hijriyahnya.menelusuri awal bulan hijriyah pasca Muktamar Turki 2016

Laporam Icop Awal Bulan Hijriah Pasca Muktamar Turki 1437 H- 1440 H/  
2016 M-2018M

No	Awal Bulan	Tanggal Masehi	Negara	Keterangan
9.	Ramadan	06 Juni 2016	Algeria, Bahrain, Egypt, Indonesia, Iraq, Jordan, Kuwait, Lebanon, Libya, Malaysia, Mauritania, Palestine, Qatar, Saudi Arabia, Somalia,Sudan, Syria,Tunisia, Turkey, United Arab Emirates, Yemen	21 Negara
		07 Juni 2016	Bangladesh, Brunei Darussalam,India, Iran, Morocco, Oman, Pakistan, Sri Lanka	8 Negara
10.	Syawal	05 Juli 2016	Turkey	1 Negara
		06 Juli 2016	Algeria, Australia, Bahrain, Brunei Darussalam, Burkina Faso, Egypt, France,Guinea, Indonesia, Iran, Iraq, Japan, Jordan, Kuwait, Lebanon, Libya, Malaysia,Mauritania, Morocco, New Zealdan, Nigeria, Oman, Pakistan, Palestine, Qatar, Saudi Arabia, Singapore, Sri Lanka, Sudan, Syria, Thaildan, Tunisia, United Arab Emirates, United States, Yemen	37 Negara
		07 Juli 2016	Bangladesh, India	2 Negara
11.	Zulkaidah	04 August 2016	Algeria dan Indonesia	2 Negara
		05 August 2016	Bangladesh, Morocco dan Sri Lanka	3 Negara

12.	Zulhijah	3 September 2016	Algeria, Australia, Bahrain, Egypt, Indonesia, Iran , Iraq , Japan, Jordan , Kuwait, Lebanon, Libya, Malaysia, Mauritania,. Morocco, Oman, Palestine, Qatar, Saudi Arabia, Sri Lanka, Sudan, Syria, Tunisia, Turkey , United Arab Emirates, Yemen	26 Negara
		04 September 2016	Bangladesh dan Pakistan	2 Negara

**Tahun 1438 H / 2016-2017 M**

No	Awal Bulan	Tanggal Masehi	Negara	Keterangan
1.	Muharram	2 Oktober 2016	Indonesia, Libya, Malaysia	3 Negara
		3 Oktober 2016	Australia, Iran, Morocco, Nigeria	4 Negara
2.	Safar	1 November 2016	Indonesia, Iran, Malaysia, Morocco	4 Negara
		2 November 2016	Australia, Sri Lanka	2 Negara
3.	Rabiul Awal	30 November 2016	Saudia Arabia	1 Negara
		1 Desember 2016	Algeria, Indonesia, Iran, Morocco, Nigeria, United Kingdom	6 Negara
		2 Desember 2016	Australia	1 Negara
4.	Rabiul Akhir	30 Desember 2016	Saudi Arabia	1 Negara
		31 Desember 2016	Algeria, Indonesia, Morocco, Nigeria	4 Negara
		1 Januari	Sri Langka	1 Negara
5.	Jumadil Awal	29 Januari 2017	Indonesia dan United States	2 Negara
		30 Januari 2017	Iran dan Marocco	2 Negara
6.	Jumadil	28 Februari	Indonesia, Iran, Morocco,	4 Negara

	Akhir		Nigeria	
7.	Rajab	29 Maret 2017	Algeria, Bahrain, Egypt, Indonesia, Jordan, Kuwait, Qatar, United Arab Emirates	8 Negara
		30 Maret 2017	Australia, Iran, Morocco, Oman, Saudi Arabia	5 Negara
8.	Syakban	27 April 2017	Bahrain, Kuwait, Qatar	3 Negara
		28 April 2017	Algeria, Australia, Bangladesh, Egypt, Indonesia, Iran, Jordan, Libya, Malaysia, Morocco, Oman, Pakistan, Palestine, Saudi Arabia, Sri Lanka, Syria, Tunisia, United Arab Emirates	17 Negara
9.	Ramadan	27 Mei 2017	Algeria, Bahrain, Brunei Darussalam, Egypt, Indonesia, Iran, Iraq, Jordan, Kuwait, Lebanon, Libya, Malaysia, Mauritania, Morocco, Nigeria, Oman, Palestine, Qatar, Saudi Arabia, Senegal, Somalia, Sri Lanka, Sudan, Syria, Tunisia, Turkey, United Arab Emirates, Yemen	28 Negara
		28 Mei 2017	Bangladesh, India, Pakistan	3 Negara
10.	Syawal	25 Juni 2017	Algeria, Bahrain, Egypt, Indonesia, Iraq, Jordan, Kuwait, Lebanon, Libya, Malaysia, Mauritania, Palestine, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Syria, Tunisia, Turkey, United Arab Emirates, Yemen	20 Negara
		26 Juni 2017	Bangladesh, Brunei Darussalam, India, Iran, Morocco, Oman, Pakistan, South Africa, Sri Lanka	9 Negara
11.	Zulkaidah	25 Juli 2017	Indonesia, Iran, dan Marocco	3 Negara
12.	Zulhijah	23 Agustus 2017	Algeria, Bahrain, Egypt, Indonesia, Iran, Iraq, Jordan, Kuwait, Lebanon, Libya, Malaysia, Morocco, Nigeria, Oman, Palestine,	23 Negara

			Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Syria, Tunisia, Turkey, United Arab Emirates, Yemen	
		24 Agustus 2017	Sri Langka	1 Negara

**Tahun 1439 H / 2017-2018 M**

No	Awal Bulan	Tanggal Masehi	Negara	Keterangan
1.	Muharram	19 September 2017	Indonesia, Sri Langka, dan Arab Saudi	3 Negara
2.	Safar	21 Oktober 2017	Bahrain, Indonesia, Iran, Jordan, Kuwait, Morocco, Oman, Qatar, Saudi Arabia dan United Arab Emirates	10 Negara
		22 Oktober 2017	Australia	1 Negara
3.	Rabiul Awal	19 November 2017	Iraq, Jordan, Libya, Saudi Arabia	4 Negara
4.	Rabiul Akhir	20 Desember 2017	Indonesia, Iran, Morocco, South Africa dan United Kingdom	5 Negara
5.	Jumadil Awal	18 Januari 2018	Bahrain, Egypt, Indonesia, Jordan, Kuwait, Qatar, Saudi Arabia, United Arab Emirates	8 Negara
		19 Januari 2018	Australia, Iran, Morocco, Oman, South Africa, United Kingdom	6 Negara
6.	Jumadil Akhir	17 Februari 2018	Algeria, Bahrain, Egypt, Indonesia, Jordan, Kuwait, Oman, Qatar, Tunisia, United Arab Emirates	10 Negara
		18 Februari 2018	Australia, Iran, Morocco, Pakistan, United Kingdom	5 Negara
7.	Rajab	19 Maret 2018	Egypt, Indonesia, Iran, Jordan, Libya, Morocco, Oman, Palestine, United Arab Emirates dan United Kingdom	10 Negara
8.	Syakban	17 April 2018	Algeria, Bahrain, Egypt,	18 Negara

			Indonesia, Iraq, Jordan, Kuwait, Libya, Oman, Palestine, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Syria, Tunisia, Turkey, United Arab Emirates, dan Yemen	
		18 April 2018	Australia, Iran, Morocco, Nigeria, Pakistan,	5 Negara
9.	Ramadan	16 Mei 2018	Bosnia and Herzegovina, Cote d'Ivoire, Macedonia, Mali Niger dan Turkey	6 Negara
		17 Mei 2018	Algeria, Australia, Bahrain, Brunei Darussalam, Egypt, India, Indonesia, Iran, Iraq, Jordan, Kuwait, Lebanon, Libya, Malaysia, Maldives, Mauritania Morocco, Nigeria, Oman, Pakistan, Palestine, Qatar, Saudi Arabia, Singapore, Somalia, South Africa, Spain, Sudan, Syria, Tanzania, Tunisia, United Arab Emirates, United Kingdom, Yemen	34 Negara
		18 Mei 2018	Bangladesh dan Sri Lanka	2 Negara
10.	Syawal	15 Juni 2018	Algeria, Angola, Bahrain, Botswana, Brunei Darussalam Egypt, Ghana, Indonesia, Iran, Iraq, Jordan, Kuwait, Lebanon Lesotho, Libya, Malawi, Malaysia, Mauritania, Morocco, Mozambique, Namibia, Nigeria, Oman, Palestine, Qatar, Saudi Arabia, South Africa, Spain, Sudan, Swaziland, Syria, Tanzania, Tunisia, Turkey, United Arab Emirates, United Kingdom, Yemen, Zimbabwe	38 Negara
		16 Juni 2018	Bangladesh, India, Nepal, Pakistan dan Sri Lanka	5 Negara
11.	Zulkaidah	14 Juli 2018	Egypt, Indonesia, Palestine, Tunisia, Turkey	5 Negara

		15 Juli 2018	Australia, Bangladesh, Iran, Morocco, Nepal, Nigeria, Oman, South Africa, Sri Lanka, United Kingdom	10 Negara
12.	Zulhijah	12 Agustus 2018	Algeria, Bahrain, Egypt, Iraq, Jordan, Kuwait, Lebanon, Libya, Oman, Palestine, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Syria, Tunisia, Turkey, United Arab Emirates, Yemen	18 Negara
		13 Agustus 2018	Australia, Bangladesh, Brunei Darussalam, Indonesia, Iran, Japan, Malaysia, Maldives, Mauritania, Morocco, Nepal, Niger, Pakistan, Singapore, South Africa, Sri Lanka, United Kingdom	17 Negara

**Tahun 1440 H / 2018-2019 M**

No	Awal Bulan	Tanggal Masehi	Negara	Keterangan
1.	Muharram	11 September 2018	Algeria, Bahrain, Brunei Darussalam, Egypt, Indonesia, Iraq, Jordan, Kuwait, Libya, Morocco, Oman, Qatar, Saudi Arabia, South Africa, Sudan, Tanzania, Tunisia, Turkey, United Arab Emirates, United Kingdom, Yemen	22 Negara
		12 September 2018	Australia, Nepal, Sri Lanka	3 Negara
2.	Safar	10 Oktober 2018	Bahrain, Egypt, Indonesia, Iraq, Jordan, Kuwait, Oman, Palestine, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Syria, Tunisia, United Arab Emirates, Yemen	15 Negara
		11 Oktober 2018	Australia, Iran, Morocco, Nepal, South Africa, Sri Lanka, United Kingdom	7 Negara

3.	Rabiul Awal	6 November 2018	Algeria dan Saudia Arabia	2 Negara
4.	Rabiul Akhir	6 Desember 2018	Indonesia dan Saudi Arabia	2 Negara

Berdasarkan data diatas menunjukkan akselerasi dan variasi masuknya awal bulan masih terdapat perbedaan dan persamaan antara beberapa negara. Ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik pada fenomena info informasi icop tersebut dan menurut penulis terdapat beberapa hal anting dipahami dalam kerangka mendesain implementasi kalender Islam internasional sebagai berikut:

1. Implementasi awal bulan yang dilaporkan terjadi kesamaan awal bulan sebanyak 9 kali antara Turki dan Indonesia.

2. Secara umum aminasi perbedaan selisih 1 hari atau 2 tanggal yang berbeda.

3. Secara khusus ternyata ditemukan adanya perbedaan selisih dua hari atau tiga tanggal yang berbeda yaitu satu Syawal 1433 H di tanggal 5, 6, 7 Juli 2016 M, Rabiul Awal 1438 H terjadi tanggal 30 November, 1, 2 desember 2016, Rabiul akhir 1438 H tanggal 30-31 desember 2018, ramadan 1439 terjadi pada tanggal 16,17,18 mei 2018.

Berdasarkan data diatas menunjukkan akselerasi dan variasi masuknya awal bulan hijriah antara implementasi formulasi keputusan kompresi Turki 2016 dan implementasi di Indonesia antara antara 1 Ramadan 1437 Hijriah sampai tanggal 1 rabi'ul Awwal 1440 atau tanggal 6 April 2016 sampai tanggal 6 Desember 2018 m selama 32 bulan terdapat persamaan dan perbedaan dan disamping sangat disayangkan pada kedua negara tidak selamanya mengirimkan laporannya ke hijau menurut hemat penulis terdapat beberapa kali beri deskripsi yang di yang dapat disimpulkan sebagai berikut 1 selama 32 bulan hanya memberikan Turki hanya memberikan laporan awal bulan hijriah nya selama 11 kali dan 211 kali tidak memberikan laporan awal mulanya 2012 selama 32 bulan nyata Indonesia lebih proaktif memberikan laporan awal bulan hijriah nya sebanyak 29 kali dan hanya 3 kali tidak mengirimkan laporan awal bulannya 3 selama 32 bulan ternyata Turki dan Indonesia memberikan laporan yang bersamaan memulai awal bulan hijriah sebanyak 9 kali selama 32 bulan terjadi Turki lebih cepat 1 hari awal bulan hijriah nya dibandingkan di Indonesia sebanyak 3 kali email sedangkan Indonesia tidak pernah terjadi sedangkan Indonesia tidak pernah terjadi mendahului awal bulan hijriah dengan Turki

Untuk mengkaji presentasi validitas perumusan kalender Islam internasional putusan Turki dan dikorelasikan penerapannya di Indonesia maka penulis melihat data laporan Turki awal bulan selama 32 bulan sejak tanggal 1 Ramadan 1437 H

sampai 1 Rabiul akhir 1440 H atau tanggal 6 Juni 2016 sampai tanggal 6 Desember 2018 tas security validitas laporan turki dijadikan alat ukur penerapannya di Indonesia dengan melihat kualitas validitasnya yang bersamaan atau berbeda implementasinya artinya mengesampingkan tanpa ada laporannya sehingga yang diukur validitasnya hanya laporan Turki yang bersamaan laporan dengan Indonesia di setiap awal bulan hijriyah tersebut tabel 8 validitas formulasi kalender Islam internasional putusan Turki 2016 dengan persamaan dan perbedaan awal bulan hijriah berdasarkan laporan yang masuk di ICU sepanjang 32 bulan sejak 1 Ramadan belas 37 Hijriah sampai 21 Rabiul Awal 1440 Hijriah atau tanggal 6 Juli 2016 sampai 6 Desember 2018

Tabel 38 trinitas formulasi kalender Islam internasional putusan Turki 2016 dengan persamaan dan perbedaan awal bulan hijriah di Indonesia berdasarkan laporan ikut sepanjang 32 bulan tersebut hanyalah 12 bulan Yang dilaporkan atau 37,5% dari dan 3 dan 20 bulan tidak dilaporkan atau 62,5% atau hampir sepertiga saja namun demikian untuk melihat validitas penerapannya tentu hanya 12 bulan yang yang terlapor counter Nature saja dijadikan pembanding validitasnya dengan implementasi awal bulan hijriah di Indonesia persamaan dan perbedaannya sebagai berikut 9 persentase validitas penerapan awal bulan hijriah di antara putusan Turki dengan persamaan dan perbedaannya di Indonesia selama 12 bulan berdasarkan laporan.

Presentasi 75% yang validitasnya sama implementasi awal bulan hijriah nya di Indonesia dan 25% yang berbeda tentu hasilnya sangat progress sangat progress hasilnya makalah dikorelasikan presentasi yang menyetujui unifikasi kalender Islam internasional berdasarkan hasil voting pesan negara-negara yang mengikuti konferensi 16 yaitu menyetujui kalender unifikasi sebanyak 63% dan yang menolaknya atau memilih kalender sonal sebanyak 21% dengan tidak menghitung pula suara abstain dan suara surat yang rusak sebanyak 16% dari uraian dari data ini menunjukkan korelasi peningkatan manakala dibandingkan hasil persentase validitas kesamaan awal bulan hijriah tersebut adalah 75% sedangkan yang menyetujui kalender unifikasi konferensi Turki dari pada konferensi 2016 adalah 23% artinya lebih tinggi 12%.

Perbedaan ini perbedaan ini dapat diupayakan lebih validitas lagi persamaan penerapannya penerapannya dengan jalan melibatkan sosialisasi dengan Saudi Arabia gearbest sebagaimana yang diungkapkan adhil Damanhuri sebagai berikut di Arab Saudi benar-benar menjadi Kunci keberhasilan kongres Turki 2016 mengingat banyaknya negara dan komunitas muslim yang dalam penetapan bulan hijriah nya mengikuti penerapan Arab Saudi maka penerapan maka penerimaan dan penerapan Arab Saudi hasil Kongres Turki 2016 menjadi kekuatan yang luar biasa Untuk menggugah negara-negara atau komunitas muslim lainnya terhadap hasil Kongres Turki 2016. Menurut Syamsul Anwar keterlibatan langsung organisasi-organisasi Islam diharapkan dapat mengembangkan pemahaman ke arah penerimaan kalender

Islam putusan Turki turki 2016. Begitu juga menurut uraian susiknan Azhari dalam upaya implementasi hasil keputusan Turki kompresi Turki 2016 meresponnya bahwa apapun kriteria yang telah dipilih maupun sistem yang akan digunakan tidak melibatkan negara yang memiliki kekuatan untuk melakukan komunikasi antar negara maka hasil hasil pertemuan yang dilakukan tidak akan bermakna dan akan mengalami nasib yang sama ini kan keterlibatan organisasi Islam negara dan lintas negara partisipasi ulama dan pakar akan memberikan Harapan Baru menuju terwujudnya validitas implementasi unifikasi kalender Islam internasional sebagai sebuah harapan pasti.

### **G. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan penelitian dengan judul implementasi kalender Islam internasional pasca Muktamar Turki 2016 dengan mendeskripsikan implementasi dan validitas formulasi putusan Muktamar Turki 2016 tersebut. Siti implementasi formulasi putusan Turki 2016 di uji validitas meditasinya dalam memulai awal bulan hijriyah sepanjang pasca muktamar Turki 2016 yaitu pada tanggal 1 Ramadhan 1437 sampai tanggal 1 Rabiul akhir 1440 h atau 6 Juli 2016 m sampai 6 Desember 2018 atau sebanyak 32 bulan, berdasarkan laporan Icop. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Keputusan formulasi kalender Islam internasional pasca Muktamar Turki 2016 yaitu Seluruh kawasan dunia dipandang sebagai satu kesatuan dimana bulan baru dimulai pada hari yang sama diseluruh kawasan dunia tersebut. Bulan baru dimulai apabila dibagian manapun di kawasan bumi sebelum pukul 12.00 tengah malam atau 00.00 Waktu universal/ GMT telah terpenuhi kriteria berikut: Sudut antara matahari dan bulan (elongasi) pada waktu matahari tenggelam mencapai 8 derajat atau lebih dan ketinggian bulan di atas ufuk saat matahari terbenam mencapai 5 derajat atau lebih. Dan Koreksi kalender: apabila kriteria di atas terpenuhi setelah lewat tengah malam pukul 00.00 WU/GMT maka bulan baru tetap dimulai dengan ketentuan: a. Apabila imkanur rukyat menurut kriteria Istanbul 1978 sebagaimana yang dikemukakan di atas di suatu tempat di mana pun di dunia dan Ijtima di New Zealand terjadi sebelum waktu Fajar. b. Imkanur rukyat tersebut sebagaimana pada point ah terjadi di daratan benua Amerika.

Sedangkan implementasinya berdasarkan laporan Icop ternyata 32 bulan tersebut hanyalah 12 bulan Yang dilaporkan oleh anggota Icop dari Turki sehingga ke-12 bulan tersebut menjadi acuan kajian terhadap persamaan dan perbedaan tentang awal bulan baru hijriyah di Indonesia sebagai sampel lagi pertimbangan rasional yang dianggap mewakili Satu zona dengan turki. implementasi formulasi kalender Islam internasional putusan Turki 2016 tidak serta merta dilaksanakan oleh para peserta konferensi dari berbagai negara. Sebab keputusan unifikasi dilaksanakan melalui voting yaitu 63% setuju unifikasi, dan 21% tidak menyetujui atau kalender zonal sementara 16% yang abstain dan surat suara rusak. Dengan demikian implementasi

formulasi krim Islam internasional muktamar Turki masih membutuhkan strategi dan tahapan serta kerjasama internasional secara komprehensif.

2. Validitas implementasi putusan kalender Islam internasional muktamar Turki 2016 sangat disayangkan sebab kalau 12 bulan Yang dilaporkan oleh anggota Icop Turki sehingga tidak tertakaji 20 bulan yang lain dengan jumlah keseluruhan bulan yang dikaji sebanyak 32 bulan. Sekalipun implementasinya dengan laporan Icop dari Indonesia ternyata ditemukan 9 bulan yang sama atau 75% kesamaannya dan 3 bulan yang berbeda atau 25%. Hasil ini korelasi kalau dikorelasikan persentasi hasil voting dari negara yang mengikuti putusan Turki 2016 adalah 63% yang menyetujui unifikasi. Ini artinya validitas implementasinya melebihi 12% sehingga validitas implementasi putusan turki 2016 adalah sangat baik dan berhasil dalam upaya kebersamaan dan bersama-sama menuju unifikasi kalender Islam internasional dengan memenuhi awal bulan hijriyah yang sama turu dunia. Upaya ini akan menjadi sebuah harapan pasti menuju implementasi kalender Islam internasional.

### Daftar Pustaka

#### Buku

A.Qodri Azizy, *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Kalender Islam: Lokal ke Global, Problem dan Prospek*, (Medan: OIFUMSU,2016).

Azhari, Susiknan, “Penyatuan Kalender Islam Turki 2016”, *Seminar Nasional Kalender Islam Global Pasca Muktamar Turki 2016*, (Medan: OIF UMSU, 2016).

-----, *Catatan & Koleksi Astronomi Islam & Seni Jalan Menyingkap Keagungan Ilahi*, (Yogyakarta: Museum Astronomi Islam, 2015).

-----, *Ensiklopedia Hisab Rukyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

-----, *Kalender Islam Ke Arah Integrasi Muhammadiyah-NU*, (Yogyakarta: Museum Astronomi Islam, 2012).

-----, *Studi Astronomi Islam Menelusuri Karya dan Peristiwa*, (Yogyakarta: Museum Astronomi Islam, 2017).

-----, *Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesia: Studi Atas Pemikiran Saadoe'ddin Djambek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

- Az-Zuhaili, Wahbah, *At-Tafsīr al-Munīr: fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattanih, dkk, "Tafsir al-Munir Jilid 5", (Depok: Gema Insani, t.th.).
- Dkk, Syamsul Anwar, *Hisab Bulan Kamariah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012).
- Hakim (ed), Choirul Fuad Yusuf dan Bashori A., *Hisab Rukyat dan Perbedaannya*, (Jakarta: Depag RI, 2004).
- Hambali, Slamet, *Almanak Sepanjang Masa*, (Semarang: Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2011).
- Ismail, Imam Abi Abdillah Muhammad bin, *Shahih Bukhari Juz 1*, (Beirut: Daar al-Kutub al-'Alamiah, 1992).
- Izzuddin, Ahmad, *Fiqh Hisab Rukyah*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- , *Ilmu Falak Praktis*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012).
- Khazin, Muhyiddin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004).
- , *Kamus Ilmu Falak*, (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005).
- Koento Wibisono, *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 1983).
- Mustofa, Agus, *Mengintip Bulan Sabit Sebelum Maghrib*, (Surabaya: PADMA Press, 2014).
- Muh. Ma'rufin Sudiby, Beberapa Pertanyaan Tentang (Usulan) Kalender Hijriah Persatuan Internasional, Prosiding Seminar Nasional Kalender Islam Global (Pasca Muktamar Turki 2016), Umsu Press.
- Nashirudin, Muh., *Kalender Hijriyah Universal*, (Semarang: El-Wafa, 2013).
- Saksono, Tono, *Mengkompromikan Rukyat dan Hisab*, (Jakarta: Amythas Publicita, 2007).
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu, *Lubāb at-Tafsīr min Ibnī Katsīr*, Terj. Abdul Ghofar, "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4", (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013).

Syamsul Anwar, Tindak Lanjut Kalender Hijriah Global Turki 2016: Tinjauan Ushul Fikih, Jurnal Tarjih Volume 13 (2) 1438 H/2016 M, Yogyakarta: Jurnal Tarjih.

Syamsul Anwar, Respon Organisasi Terhadap Kalender Islam Global Pasca Muktamar Turki 2016: Tinjauan Makasid Syariah, Prosiding Seminar Nasional Kalender Islam Global (Pasca Muktamar Turki 2016)Umsu Press.

### **Internet**

<http://museumastronomi.com>.

<https://tdjamaluddin.wordpress.com/2016/06/02/kongres-kesatuan-kalender-hijri-internasional-di-turki-2016-kalender-tunggal/>.

<http://www.moonsighting.com/mcw.html>

<https://tdjamaluddin.wordpress.com/2016/10/05/menuju-penyatuan-kalender-global/>.

<https://tdjamaluddin.wordpress.com/page/3/>.